

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian dan Teknik Penelitian

1. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analitis yang ditujukan untuk mengetahui peristiwa atau fenomena yang sedang terjadi dan berhubungan dengan kondisi masa sekarang serta memusatkan diri pada pemecahan masalah-masalah yang aktual. Hal ini senada dengan pendapat M. Nazir (1988: 63) bahwa:

Metode penelitian deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu system pemikiran ataupun suatu peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang terjadi.

Hal senada juga dikemukakan oleh Nana Sudjana dan Ibrahim (1989: 64) bahwa:

Metode penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi pada saat sekarang, dengan perkataan lain penelitian deskriptif mengambil masalah atau memusatkan perhatian kepada masalah-masalah aktual sebagaimana adanya pada saat penelitian dilaksanakan.

Disamping itu penggunaan metode ini juga didasarkan pada pendapat Winarno Surakhmad (1988: 140) yang mengemukakan ciri-ciri dari metode deskriptif sebagai berikut:

1. Memusatkan diri pada pemecahan masalah-masalah yang ada sekarang pada masalah-masalah aktual.
2. Data yang di simpulkan mula-mula disusun, di jelaskan, dan kemudian di analisa (karena metode ini di sebut metode analitik).

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa metode deskriptif adalah metode yang menjelaskan beberapa peristiwa atau kondisi sesuatu untuk berupaya memecahkan atau menjawab permasalahan yang dihadapi pada situasi tertentu. Selain itu juga peneliti menganggap bahwa metode deskriptif dengan fokus penelitian yaitu mengenai peranan guru PKn dalam menanggulangi kenakalan remaja di sekolah merupakan suatu hal yang terjadi pada saat sekarang di lingkungan sekolah dengan melihat fakta-fakta yang ada dalam lingkungan sekolah tersebut.

Bentuk penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus. Alasan peneliti melakukan penelitian dengan studi kasus karena sesuai dengan sifat dari masalah serta tujuan penelitian yang ingin diperoleh dan bukan menguji hipotesis tetapi berusaha menyimpulkan beberapa informasi tentang peranan guru PKn dalam menanggulangi kenakalan remaja di sekolah (SMP Pasundan Majalaya).

Dalam studi kasus untuk memperoleh data dilakukan dengan sangat mendalam artinya melalui berbagai teknik yang disusun secara sistematis dicari informasi selengkapnya untuk tujuan pengumpulan data hasil penelitian. Berkenaan dengan itu, M. Nazir (1988: 66) menyatakan bahwa:

Studi kasus adalah penelitian tentang suatu subjek penelitian yang berkenaan dengan suatu fase spesifik atau hasil dari keseluruhan persnalitas subjeknya dapat saja individu, kelompok, lembaga, maupun masyarakat dimana pihak penulis ingin mempelajari secara intensif latar belakang serta interaksi lingkungan dari unit-unit sosial yang menjadi subjek.

Hal senada juga dikemukakan oleh Suharsimi Arikunto (1998: 131) bahwa: “Studi kasus adalah suatu penelitian yang dilakukan secara intensif, terinci, dan mendalam terhadap suatu organisasi, lembaga, atau gejala tertentu”.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif yaitu pendekatan penelitian yang dapat menghasilkan data-data deskriptif kemudian dianalisis dan diinterpretasikan apa sebenarnya makna dari data tersebut. Penelitian ini dilakukan untuk mencari makna di belakang perbuatan atau perilaku manusia sehingga masalah atau situasi tersebut dapat dipahami. Penelitian kualitatif bersifat terbuka seperti menurut S. Nasution (1988: 40) yang mengemukakan bahwa: “Penelitian kualitatif bersifat terbuka, sehingga tidak dapat dipastikan kapan penelitian ini berakhir, penelitian berlangsung untuk memperoleh pemahaman yang senantiasa lebih mendalam namun pada suatu saat penelitian ini dihentikan karena pertimbangan waktu, biaya, dan tenaga. Selanjutnya S. Nasution (1988: 11) mengemukakan bahwa:

Tujuan penelitian kualitatif bukanlah untuk menguji hipotesis yang didasarkan oleh teori tertentu, melainkan untuk menemukan pola-pola yang mungkin dapat dikembangkan menjadi teori. Teori ini lambat laun mendapat bentuk tertentu berdasarkan analisis data yang kian bertambah, yang ingin dicapai ialah teori “grounded” yakni yang dilandaskan dan didasarkan atas data.

Selanjutnya S. Nasution (1988: 9) mengatakan bahwa: “Penelitian ini diusahakan mengumpulkan data deskriptif yang banyak dituangkan dalam bentuk laporan dan uraian penelitian ini tidak mengutamakan angka-angka dan statistik walaupun tidak menolak data kuantitatif “. Hal tersebut senada dengan pendapat Bogdan dan Taylor yang dikutip oleh Lexy. J. Moleong (2000: 4) mengemukakan pengertian penelitian kualitatif yaitu: “Penelitian kualitatif adalah sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati”.

Pada penelitian kualitatif yang menjadi instrumen utama adalah peneliti sendiri sehingga dapat menggali masalah yang ada dalam masyarakat atau dalam hal ini lingkungan sekolah. Peneliti berperan aktif dalam membuat rancangan penelitian, proses dan pelaksanaan penelitian, serta menjadi faktor penentu dari keseluruhan proses dan hasil penelitian. Sebagaimana yang dikemukakan oleh S. Nasution (1996: 54) bahwa: “Dalam penelitian naturalistik peneliti sendirilah yang menjadi instrument utama yang terjun langsung ke lapangan serta berusaha sendiri mengumpulkan informasi melalui observasi dan wawancara”. Hal tersebut senada dengan pendapat Lexy. J. Moleong (2000: 132) bahwa:

Bagi peneliti kualitatif manusia adalah instrumen utama karena ia menjadi segala bagi keseluruhan proses penelitian, ia sekaligus merupakan perencana, pelaksana, pengumpul data, analisis penafsir dan pada akhirnya ia menjadi pelapor hasil penelitian.

Berdasarkan pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bersifat terbuka dan bersifat mendalam untuk memperoleh data yang diperlukan baik secara lisan maupun tulisan dari perilaku manusia untuk dideskripsikan, diinterpretasikan dan dianalisis bahkan bila memungkinkan dikembangkan menjadi teori berdasarkan data yang diperoleh sehingga sesuai dengan tujuan penelitian ini.

Dalam penelitian ini, peneliti lebih mengutamakan pendekatan antar manusia artinya selama proses penelitian lebih banyak mengadakan kontak atau berhubungan dengan orang-orang di lingkungan lokasi penelitian yaitu SMP Pasundan Majalaya. Dengan demikian di tempat tersebut peneliti lebih leluasa mencari informasi dan data yang terperinci tentang berbagai hal yang diperlukan untuk kepentingan penelitian.

2. Teknik Pengumpulan Data

Pada pelaksanaan penelitian ini untuk memperoleh data yang diperlukan penelitian menggunakan beberapa teknik yaitu sebagai berikut:

- a. Observasi ialah pengamatan yang dilakukan secara langsung terhadap objek penelitian. Observasi merupakan langkah awal untuk memperoleh data yang diperlukan. Dengan melakukan observasi penelitian dapat memperoleh suatu gambaran yang lebih jelas tentang masalah yang sedang diteliti dan dapat memberikan deskripsi mengenai gambaran umum objek yang akan diteliti. Selain itu dengan melakukan observasi peneliti dapat

mengamati secara langsung kegiatan ataupun peristiwa yang dilakukan oleh objek penelitian. Penelitian juga dapat memperoleh data yang faktual sesuai dengan keadaan di lapangan. Observasi yang dimaksud dalam penelitian ini pengamatan secara langsung pada guru PKn baik saat mengajar di kelas maupun di luar kelas dan perilaku pelajar SMP Pasundan Majalaya serta situasi dan keadaan SMP Pasundan Majalaya. Observasi ini dilakukan pada tanggal 16 Januari 2008 sampai 16 April 2008 Observasi ini dapat dijadikan alat penunjang dalam pengumpulan data tentang peranan guru PKn dalam menanggulangi kenakalan remaja di sekolah, baik berupa perkataan langsung maupun aktivitas lainnya berupa komunikasi antara pelajar dengan guru secara langsung dalam proses belajar mengajar maupun di luar kelas.

- b. Wawancara merupakan suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan tanya jawab yang dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dengan informan atau yang di wawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut. Informasi atau data dalam penelitian ini diperoleh penelitian melalui wawancara terhadap subjek penelitian (Guru PKn SMP Pasundan Majalaya) dan informasi-informasi lain yang dapat melengkapi data yang dibutuhkan dalam penelitian ini.
- c. Studi Dokumentasi, maksud studi dokumentasi di sini adalah mempelajari dan meneliti dokumen yang berhubungan dengan objek yang diteliti dan diharapkan dapat memberikan dukungan terhadap data yang telah

diperoleh. Misalnya mempelajari satuan pelajaran, bahan-bahan tertulis, buku teks, buku panduan guru, brosur sekolah, tata tertib sekolah. Seperti yang dikemukakan oleh Suharsimin Arikunto (1998: 236) yang menjelaskan bahwa: "Dalam penelitian ini metode dokumentasi merupakan salah satu cara untuk mencari data mengenai hal-hal atau variable berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, dan sebagainya". Melalui studi dokumentasi ini diperoleh data tertulis tentang objek yang diteliti secara akurat. Data dari hasil studi dokumentasi dapat dipandang sebagai narasumber yang dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh penelitian. Jadi melalui studi dokumen ini penelitian dapat memperkuat data hasil observasi dan wawancara tentang berbagai hal yang berkaitan dengan tujuan, fungsi, dan lain sebagainya yang menyangkut guru PKn dalam menanggulangi kenakalan remaja di sekolah.

d. Studi Literatur, studi literatur disini adalah teknik penelitian yang dilakukan dengan cara mempelajari dan mengkaji buku-buku yang ada hubungannya dengan masalah yang diteliti untuk memperoleh bahan-bahan atau sumber-sumber informasi tentang masalah yang diteliti.

B. Subjek Penelitian

Di dalam suatu penelitian kualitatif data atau informasi yang diperoleh dari sumber yang dapat memberikan informasi yang sesuai dengan tujuan penelitian. Untuk itu harus ditentukan subjek penelitian yang dapat

dijadikan sumber informasi tersebut. Dalam penelitian kualitatif subjek penelitian dipilih secara *purposive* berkaitan dengan tujuan tertentu. Berdasarkan hal tersebut maka dalam penelitian ini tidak ada sample acak tetapi sample bertujuan (*purposive sample*). Dalam kaitan ini S. Nasution (1996: 32) berpendapat bahwa:

Dalam penelitian kualitatif yang dijadikan sample hanyalah sumber yang dapat memberikan informasi, sample dapat berupa hal, peristiwa, manusia, situasi yang diobservasi. Sering sample dipilih secara “purposive” bertalian dengan purpose atau tujuan tertentu, sering pula responden diminta untuk menunjuk orang lain yang dapat memberikan informasi dan kemudian responden ini diminta pula menunjuk orang lain dan seterusnya. Cara ini lazim disebut “snowball sampling” yang dilakukan secara berurutan.

Berdasarkan uraian di atas maka subjek yang diteliti ditentukan langsung oleh penulis karena berkaitan dengan masalah dan tujuan penelitian. Subjek tersebut ada yang sifatnya menyeluruh yaitu melibatkan seluruh warga sekolah, ini dimaksudkan untuk mengamati gambaran umum kehidupan sekolah yaitu melalui observasi. Namun ada pula subjek yang ditentukan secara khusus dengan maksud untuk memperoleh informasi yang diperlukan yang dijadikan sample penelitian dalam hal ini adalah berperan sebagai informan (orang yang memberikan informasi kepada penulis mengenai masalah yang sedang diteliti) yaitu siswa dan guru PKn SMP Pasundan Majalaya yang bertanggung jawab dalam melaksanakan proses belajar mengajar, pembinaan dan bimbingan pada pelajar sebagai upaya membina, memperbaiki, dan mengarahkan perilaku pelajar kearah yang

lebih baik, dari mereka nantinya peneliti akan banyak memperoleh Yang menjadi subjek penelitian ini yaitu:

1. Guru PKn sebanyak tiga orang yang terdiri dari guru PKn kelas VII satu orang, guru PKn kelas VIII satu orang, guru PKn kelas IX satu orang.
2. Guru PB/BK
3. Siswa dengan jumlah enam orang, yang terdiri dari perwakilan kelas VII dua orang, kelas VIII dua orang, kelas IX dua orang.

Hal ini dilakukan supaya ada perbandingan antara pernyataan yang satu dengan pernyataan yang lain. Dengan demikian peneliti dapat menarik kesimpulan dari kedua pernyataan tersebut. Selain itu juga penulis memperoleh informasi dari informan lain yang dapat menambah dan menguatkan data

C. Tahapan Penelitian

1. Tahap Pra Penelitian

Tahapan pra penelitian yang pertama dilakukan adalah memilih masalah, menentukan judul dan lokasi penelitian dengan tujuan untuk menyesuaikan keperluan dan kepentingan fokus penelitian yang akan diteliti. Lokasi yang dipilih penulis dalam penelitian ini adalah SMP Pasundan Majalaya dengan berbagai pertimbangan perihal keterbatasan waktu, tenaga, biaya, minat dan kemampuan yang dimiliki penulis sehingga memungkinkan penelitian ini dapat dilaksanakan di tempat tersebut. Setelah judul dan masalah ditetapkan maka peneliti mulai

melakukan studi lapangan untuk mendapatkan gambaran umum tentang subjek yang akan diteliti. Setelah peneliti mendapat gambaran umum mengenai kondisi objek dan subjek penelitian maka tahapan selanjutnya adalah penyusunan pedoman wawancara dan format observasi sebagai alat pengumpul data. Disamping itu juga peneliti mengurus perizinan pada instansi terkait diantaranya sebagai berikut:

1. Mengajukan surat permohonan izin Pra Penelitian kepada Ketua Jurusan PKn FPIPS UPI Bandung.
2. Mengajukan surat permohonan izin Penelitian kepada Ketua Jurusan PKn FPIPS UPI Bandung.
3. Mengajukan surat permohonan Penelitian kepada Dekan FPIPS UPI Bandung, Pembantu Dekan I atas nama Dekan memberikan rekomendasinya.
4. Dengan membawa surat rekomendasi dari Fakultas, penulis meminta surat izin penelitian kepada Universitas, Pembantu Rektor I atas nama Rektor memberikan izin kepada penulis untuk mengadakan penelitian.
5. Berdasarkan surat izin penelitian dari Rektor melalui Pembantu Rektor I selanjutnya penulis mengajukan permohonan izin kepada Kantor Badan Kesatuan Bangsa dan Perlindungan Masyarakat Kab Bandung.
6. Setelah mendapatkan izin dari kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Perlindungan Masyarakat Kab Bandung, penulis melanjutkan permohonan izin kepada Kepala Kantor Dinas Pendidikan Kab Bandung.

7. Setelah memperoleh izin dari kepada Kepala Kantor Dinas Pendidikan Kab Bandung, penulis melanjutkan untuk memperoleh izin dari Kepala SMP Pasundan Majalaya.
8. Setelah memperoleh izin dari Kepala SMP Pasundan Majalaya, penulis mulai melakukan penelitian

2. Tahap Pelaksanaan Penelitian

Berdasarkan surat izin penelitian dari pihak-pihak yang bersangkutan maka peneliti pun mulai melakukan penelitian. Peneliti melakukan wawancara terhadap subjek penelitian untuk memperoleh data atau informasi yang diperlukan dalam penelitian ini. Penelitian yang dilakukan melalui wawancara antara peneliti dengan responden berlangsung di SMP Pasundan Majalaya, antara lain wawancara dengan guru PKn, Siswa-siswa, dan informan lain. Dalam hal ini peneliti mengajukan pertanyaan dengan tujuan untuk menggali informasi lebih lanjut yang diarahkan kepada fokus penelitian dan mencatatnya kedalam catatan lapangan. Setelah selesai mengadakan wawancara dengan responden, peneliti menuliskan kembali data yang terkumpul kedalam catatan lapangan dengan tujuan agar dapat mengungkap data secara mendetail, data yang telah diperoleh dari hasil wawancara disusun dalam bentuk catatan lapangan setelah didukung oleh dokumen lainnya.

Data yang diambil dan diperoleh dari hasil wawancara dan observasi serta dokumen yang berhubungan dengan masalah penelitian selanjutnya disusun dan dideskripsikan dalam bentuk catatan lapangan.

Kemudian dianalisis dengan di dukung oleh studi dokumentasi dan studi literatur. Keseluruhan penelitian ini dilakukan di SMP Pasundan Majalaya sejak 16 Januari sampai dengan 16 April 2008.

3. Tahapan Analisis Data

Analisis data sudah dimulai sejak memasuki lapangan dan memperoleh data dari lapangan karena dalam penelitian kualitatif yang menggunakan kata-kata sebagai data hasil penelitian maka proses analisis data harus dilakukan selama penelitian, tidak hanya di akhir penelitian. Dengan demikian penulis melakukan proses analisis data selama proses penelitian hingga akhir penelitian.

Setelah data yang diperoleh cukup memadai maka tahap selanjutnya yang ditempuh peneliti adalah mengolah dan menganalisis data dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Setelah data-data yang diperoleh dilapangan dirasakan mencukupi dan memenuhi untuk menjawab pertanyaan peneliti maka selanjutnya data yang sudah terkumpul tersebut kemudian diolah dan diharapkan dapat memberikan gambaran yang sesungguhnya dari kenyataan yang ditemui di lapangan.
- b. Data-data yang dikumpulkan dari hasil wawancara dirangkum, dipelajari, dan dideskripsikan kedalam bentuk tulisan dan uraian data lapangan.

- c. Setelah data lapangan tersebut dirangkum kemudian difokuskan pada hal-hal penting yang menjadi fokus masalah dan pertanyaan penelitian ini.
- d. Data yang telah disusun secara sistematis dalam bentuk laporan itu dijadikan sebagai bahan dalam melakukan analisis terhadap permasalahan-permasalahan yang diteliti.
- e. Setelah diadakan analisis kemudian dibuat kesimpulan.

D. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Teknik pengolahan dan analisis data merupakan suatu langkah penting dalam penelitian, karena dapat memberikan makna terhadap data yang dikumpulkan oleh peneliti. Dalam penelitian ini, pengolahan data dan analisis data akan dilakukan melalui suatu proses yaitu menyusun, mengkatagorikan data, mencari kaitan isi dari berbagai data yang diperoleh dengan maksud untuk mendapatkan maknanya.

Setiap selesai mengadakan wawancara dengan responden peneliti menuliskan kembali data-data yang terkumpul kedalam catatan lapangan dengan tujuan agar dapat mengungkapkan data dan informasi secara mendetail. Data yang telah diperoleh dari wawancara disusun dalam bentuk catatan lengkap setelah didukung oleh hasil observasi dan dokumentasi, dengan demikian data yang diperoleh dari hasil penelitian ini adalah:

1. Data hasil wawancara
2. Data hasil observasi

3. Data hasil studi dokumentasi

Berdasarkan hasil pengumpulan data yang telah peneliti dapatkan yaitu dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi maka peneliti melakukan prosedur pengolahan dan analisis dari hasil pengumpulan data. Dimana proses analisa data ini dimulai dengan menelaah, memeriksa seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber yaitu dari wawancara, pengamatan, dokumentasi. Berkaitan dengan hal tersebut pengolahan analisis data dalam penelitian ini dilakukan melalui tiga alur kegiatan, seperti yang dikemukakan oleh S. Nasution (1998: 129) yaitu: “Tidak ada satu cara tertentu yang dapat dijadikan pedoman bagi semua penelitian, salah satu cara yang dapat dianjurkan ialah mengikuti langkah-langkah berikut yang masih bersifat umum yaitu, reduksi data, display data, penarikan kesimpulan atau verifikasi”.

Berdasarkan pernyataan diatas dapat dijelaskan bahwa dalam melakukan pengolahan dan analisis data dilakukan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Reduksi data

Reduksi data adalah proses analisis yang dilakukan untuk menajamkan, menggolongkan, mengarahkan hasil penelitian dengan memfokuskan pada hal-hal yang dianggap penting oleh peneliti, dengan kata lain reduksi data bertujuan untuk mempermudah pemahaman-pemahaman terhadap data yang telah terkumpul dari hasil catatan lapangan dengan cara merangkum, mengklasifikasikan sesuai masalah dan aspek-aspek permasalahan yang diteliti. Dalam penelitian ini aspek yang

direduksi adalah usaha guru PKn dalam membentuk perilaku siswa yang baik, faktor pendorong dan faktor penghambat yang dihadapi guru PKn dalam menanggulangi kenakalan remaja di sekolah, peranan guru PKn dalam menanggulangi kenakalan remaja di sekolah.

2. Display data

Display data adalah sekumpulan informasi tersusun yang akan memberikan gambaran penelitian secara menyeluruh dengan kata lain menyajikan data secara terperinci dan menyeluruh dengan mencari pola hubungannya. Penyajian data yang disusun secara singkat, jelas dan terperinci namun menyeluruh akan memudahkan dalam memahami gambaran-gambaran terhadap aspek-aspek yang diteliti baik secara keseluruhan maupun bagian demi bagian. Penyajian data selanjutnya disajikan dalam uraian atau laporan sesuai dengan data hasil penelitian yang diperoleh.

3. Kesimpulan/Verifikasi

Kesimpulan merupakan upaya untuk mencari arti, makna, penjelasan yang dilakukan terhadap data-data yang telah dianalisis dengan mencari hal-hal penting. Kesimpulan ini disusun dalam bentuk pernyataan singkat dan mudah dengan mengacu kepada tujuan penelitian.

Dengan demikian secara umum pengolahan data itu sendiri adalah mula-mula semua data tersebut ditulis kedalam bentuk uraian data lapangan kemudian ditulis kembali dalam bentuk unifikasi dan kategorisasi data, setelah data dirangkum, direduksi dan di sesuaikan

dengan fokus masalah penelitian. Selanjutnya data ini dianalisa dan diperiksa keabsahannya melalui beberapa teknik penelitian. Merujuk pada teknik pemeriksaan keabsahan yang dikemukakan oleh J. Lexy. Moloeng (2000: 192) maka dalam penelitian ini agar data yang terkumpul dapat dianggap syah dilakukan pengecekan sebagai berikut:

- a. Wawancara yang dilakukan peneliti dengan responden dilakukan dalam kondisi tenang agar informasi yang diperoleh dapat sedalam mungkin.
- b. Wawancara diupayakan mengarah pada fokus penelitian sehingga tercapai kedalam bahasan yang diajukan.
- c. Data yang diperoleh melalui wawancara atau hasil dokumentasi di cek keabsahannya dengan memanfaatkan pembandingan yang bukan berasal dari data yang terungkap dengan hasil dokumen.
- d. Data yang terkumpul setelah dideskripsikan kemudian didiskusikan, dikritik ataupun dibandingkan dengan pendapat orang lain.
- e. Data yang telah terkumpul selanjutnya diklirifikasikan dan dikategorikan sesuai dengan fokus penelitian. Data penelitian dan hasil analisa dikonsultasikan dengan pembimbing guna mendapatkan saran, tanggapan maupun keputusan tentang hasil penelitian.

Setelah semua data diperiksa keabsahannya maka selanjutnya diuraikan berdasarkan pertanyaan atau rumusan penelitian yang sudah tersusun dan kemudian dilakukan analisis dan pembahasan. Pada akhirnya nanti data ini diharapkan dapat memberikan kesimpulan dan saran dari hasil penelitian yang telah dilakukan sebagai langkah akhir pelaksanaan penelitian.

Demikian prosedur yang dilakukan peneliti dalam pelaksanaan penelitian ini. Dengan melakukan tahapan-tahapan ini diharapkan penelitian yang dilakukan ini dapat memperoleh data yang memenuhi

kriteria suatu penelitian yaitu derajat kepercayaan, maksudnya data yang diperoleh dapat di percaya dan di pertanggungjawabkan kebenarannya.



BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum SMP Pasundan Majalaya dan Profil Guru SMP Pasundan Majalaya

1. Gambaran Umum SMP Pasundan Majalaya

SMP Pasundan Majalaya mulai didirikan pada tahun ajaran 2002-2003 tepatnya tanggal 29 Oktober 2002, seiring dengan berjalannya waktu SMP Pasundan Majalaya sampai saat ini banyak mengalami berbagai kemajuan salah satunya yaitu terlihat dari makin banyaknya siswa yang bersekolah di SMP Pasundan Majalaya, sampai saat ini jumlah keseluruhan siswa dari kelas VII sampai kelas IX yang bersekolah di SMP Pasundan Majalaya berjumlah 578 orang yang terdiri dari siswa kelas VII berjumlah 229 orang, yang rata-rata masing-masing kelasnya terdiri dari 46 orang, siswa kelas VIII berjumlah 182 orang, yang rata-rata masing-masing kelasnya terdiri dari 47 orang, sedangkan siswa kelas IX berjumlah 167 orang, yang rata-rata masing-masing kelasnya 41 Orang.

Agar tujuan pendidikan nasional dapat tercapai dalam suatu proses belajar mengajar yang dilaksanakan di SMP Pasundan Majalaya, untuk itu SMP Pasundan Majalaya membentuk visi dan misi dan moto sebagai berikut:

a. Visi SMP Pasundan Majalaya

SMP Pasundan Majalaya berangkat dari budaya bangsa berkiprah dalam pendidikan bagi putra bangsa yang agamis, disiplin, dan ilmiah

sebagai kompetensi dasar yang berhasil guna dan berdaya guna. Adapun indikator visi SMP Pasundan Majalaya tersebut di atas antara lain:

- ◇ Profil profesional dalam pengelolaan persekolahan.
- ◇ Antusiasme dalam menghadapi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.
- ◇ Disiplin dan agamis dalam mencapai prestasi berbagai aspek pendidikan.
- ◇ Ilmiah dan intelektual sebagai kompetensi yang harus dimiliki siswa.
- ◇ Lengkap dalam sarana dan prasarana pendidikan.
- ◇ Anggaran biaya yang mapan dalam pendanaan berbagai aspek kegiatan.
- ◇ Harmonisasi lingkungan melalui pelayanan yang mantap sebagai sekolah kebanggaan dan pilihan masyarakat Majalaya.

b. Misi SMP Pasundan Majalaya

1. Menyelenggarakan budaya pendidikan dan proses kegiatan belajar mengajar (PBM) efektif dan bermutu tinggi.
2. Mengembangkan budaya peningkatan kemampuan profesional pendidikan dalam segala aspek kegiatan persekolahan.
3. Mewujudkan disiplin yang tinggi dan kondisi yang dinamis demi tercapainya tujuan pendidikan nasional secara kualitatif.
4. Mengkondisikan sekolah yang tertib, aman dan nyaman untuk mendapatkan kepercayaan dan kebanggaan masyarakat.

5. Mewujudkan jati diri SMP Pasundan Majalaya dalam perspektif pelestarian budaya dan bahasa sunda, serta pengembangan ajaran agama Islam.

c. Motto SMP Pasundan Majalaya

Moto adalah serangkaian kata atau istilah yang mengandung ajaran hidup sebagai motivasi dalam melaksanakan suatu kegiatan. SMP Pasundan Majalaya menggunakan motto sebagai berikut:

1) Motto BAPP

Pengkuh agamana, jembar budayana, luhur elmuna.

2) Motto khusus SMP Pasundan Majalaya

- a. Atikan agama merupakan bagian dari integral dalam pendidikan.
- b. Budaya sunda ciri khas yang harus dilestarikan.
- c. Ahlaqulkarimah menjadi arah pembinaan siswa.
- d. Disiplin sebagai unggulan lingkup wawasan nyata mandala.
- e. Intelektual adalah target hasil yang harus dimiliki siswa.

Adapun identitas dari SMP Pasundan Majalaya adalah sebagai berikut:

- a. Nama : SMP Pasundan Majalaya
- b. NSS : 202020814340
- c. Sk izi operasional : 420/4296
- d. Alamat : Jl. Leuwidulang No. 22 No Tlp (022) 595 3575,
Desa Sukamaju, Kec Majalaya, Kab Bandung
kode Pos 40382.

SMP Pasundan Majalaya berlokasi di Jl. Leuwidulang No. 22 No Tlp (022) 595 3575, Desa Sukamaju, Kec Majalaya, Kab Bandung kode Pos 40382, jarak SMP Pasundan Majalaya dari kecamatan sekitar 2 km, sedangkan jarak ke pusat kota 20 km, SMP Pasundan ini terletak pada lintasan kecamatan. Lokasi ini ditunjang dengan keadaan lingkungan yang cukup nyaman dimana SMP Pasundan Majalaya ini satu kompleks dengan SMA Pasundan Majalaya yang berdekatan dengan kompleks SDN Sukamaju, dan kantor Desa Sukamaja.

Walaupun SMP Pasundan Majalaya merupakan sekolah yang baru berdiri, tetapi kepercayaan masyarakat terhadap SMP Pasundan Majalaya sangat besar, hal ini terlihat dari semakin banyaknya siswa yang bersekolah di SMP Pasundan Majalaya. SMP Pasundan Majalaya merupakan salah satu SMP swasta vavorit di Majalaya.

Program pendidikan yang sedang dikembangkan di SMP Pasundan Majalaya adalah English Conversation, BTQ (Baca Tulis Quran), Penguasaan keterampilan teknologi komunikasi. Proses kegiatan belajar mengajar di SMP Pasundan Majalaya berlangsung dari hari senin sampai hari sabtu, mulai dari jam 12.30 sampai dengan jam 17.00. kecuali hari jumat dari jam 13.00 sampai dengan jam 17.00. Proses belajar mengajar di SMP Pasundan Majalaya ditunjang oleh fasilitas, adapun fasilitas yang tersedia di SMP Pasundan Majalaya diantaranya:

No	Fasilitas	Jumlah
1	Ruang kepala sekolah	1
2	Ruang wakil kepala sekolah	1
3	Ruang guru	1
4	Ruang kelas	1
5	Ruang tata usaha	1
6	Ruang lab komputer	1
7	Ruang perpustakaan	1
8	Mesjid	1
9	Lapangan upacara, basket, volley,	1

Tabel I.I Rincian Fasilitas SMP Pasundan Majalaya

Keberhasilan yang diraih SMP Pasundan Majalaya tidak luput dari hasil kerjasama semua pihak. Salah satu faktor yang menunjang keberhasilan itu adalah tenaga pendidik yang profesional yang tentunya dilatarbelakangi dengan tingkat pendidikan yang cukup memadai. Jumlah pengajar saat ini mencapai 36 orang dengan tingkat pendidikan sebagai berikut: D-II 1 Orang, S-1 35 Orang. Adapun rinciannya pembagian tugasnya adalah:

d. Tenaga Edukatif (Guru SMP Pasundan Majalaya)

No	Tenaga Edukatif	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	PKn	2	1	3
2	Pend Agama	3		3
3	Matematika	3	1	4
4	Bhs Indonesia	2	1	3
5	Bhs Inggris	1	2	3
6	Bhs Sunda	1	2	3
7	Fisika	1	1	2
8	Biologi	1	1	2
9	Ekonomi		1	1
10	Sejarah Jabar	1	1	2
11	Geografi	1	1	2
12	Pend Olah Raga	1		1
13	TIK	1	2	3
14	Seni Budaya	1	1	2
15	BTQ	1		1
16	English Conversation	1		1
		21	15	36

Tabel I.II Tenaga Edukatif (Guru SMP Pasundan Majalaya)

2. Profil Guru PKn SMP Pasundan Majalaya

Profil Guru PKn merupakan subjek yang dijadikan dalam penelitian, berdasarkan hasil wawancara pada saat melakukan penelitian. Ada beberapa aspek yang berkaitan langsung dan mendukung profil guru PKn tersebut, seperti latar belakang pendidikan, masa kerja pengalaman mengajar, beban mengajar pengalaman yang pernah diikuti untuk

menambah kemampuan guru terhadap profesionalisme yang bersangkutan.

Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan dengan guru PKn . Adapun

rinciannya adalah sebagai berikut:

No	Nama Guru	Guru Kls	Pend Terakhir	Menjadi PNS	Pengalaman Mengajar	Beban Mengajar	Penataran yang pernah diikuti
1	Aang, S.Pd	VII dan VIII	S1 STKIP Cimahi angkatan 1990		17 Tahun	6 Jam	Sosialisasi kurikulum KTSP Sosialisasi sertifikasi guru
2	Drs. Asep Wahyu Budiman.	VII dan VIII	S1 UNINUS angkatan 1982		19 Tahun	8 Jam	Sosialisasi kurikulum KTSP Sosialisasi sertifikasi guru
3	Ryan Aryanti, SPd.	VII, VIII dan IX	S1 UPI Bandung angkatan 2001		2 Tahun	16 Jam	Sosialisasi kurikulum KTSP Sosialisasi

Tabel I.III Profil Guru PKn SMP Pasundan Majalaya

B. Deskripsi Hasil Penelitian

Dalam mendeskripsikan hasil penelitian ini peneliti akan memaparkannya sesuai dengan rumusan masalah penelitian supaya memudahkan dalam proses pembahasan masalahnya.

1. Bentuk Kenakalan Remaja di SMP Pasundan Majalaya

Untuk mendapatkan data penelitian tentang bentuk kenakalan remaja di SMP Pasundan Majalaya peneliti melaksanakan observasi dan wawancara dengan guru PKn kelas VII yang dalam penelitian ini disebut AA, kelas VIII yang dalam penelitian ini disebut AW, dan kelas IX yang dalam penelitian ini disebut RA. Observasi dilakukan semenjak tanggal 18 Januari 2008 sedangkan wawancara lebih khususnya dengan guru PKn kelas VII dilaksanakan pada tanggal 5 Februari 2008 sampai dengan 9 Februari, dan wawancara dengan guru PKn kelas VIII dilaksanakan pada tanggal 11 Februari 2008 sampai dengan 19 Februari, sedangkan wawancara dengan guru PKn kelas IX dilaksanakan pada tanggal 26 Januari 2008 sampai dengan 2 Februari 2008.

Dari hasil observasi keseluruhan antara kelas VII, VIII, dan IX, dapat terlihat bahwa kenakalan-kenakalan yang sering terjadi di SMP Pasundan Majalaya kebanyakan kenakalan yang masih taraf biasa, maksudnya belum menjurus kearah kriminalitas misalnya terlambat masuk sekolah, tidak mengerjakan PR, menyontek kepada teman, melawan kepada guru, memakai seragam tidak sesuai dengan peraturan, merokok dilingkungan sekolah, kenakalan-kenakalan seperti ini masih dapat ditanggulangi oleh pihak sekolah. Hasil pemantauan observasi pun tidak jauh berbeda dari hasil wawancara yang dilakukan dengan guru PKn baik itu guru kelas VII, VIII, ataupun kelas IX. Adapun hasil wawancaranya adalah sebagai berikut:

Menurut AA kenakalan yang sering terjadi di SMP Pasundan Majalaya salah satunya yaitu terlambat masuk sekolah, tidak mengerjakan PR, menyontek kepada teman. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor salah satunya yaitu pergaulan yang kurang baik, pengaruh lingkungan yang kurang baik yang sering ditiru oleh siswa, perhatian orang tua yang kurang.

Menurut AW bentuk-bentuk kenakalan yang sering terjadi di SMP Pasundan Majalaya masih merupakan kenakalan pada taraf biasa dan dapat di tanggulangi, seperti salah satunya yaitu terlambat masuk sekolah, tidak mengerjakan PR, melawan kepada guru, berkelahi, itupun tidak semuanya siswa seperti itu hanya sebagian kecilnya saja, hal ini di sebabkan oleh beberapa faktor diantaranya yaitu kurang perhatian dari orang tua, pergaulannya yang kurang bagus dan bawaan dari diri siswa tersebut.

Menurut hasil wawancara dengan RA bentuk-bentuk kenakalan yang sering terjadi di SMP Pasundan Majalaya masih merupakan kenakalan pada taraf biasa, seperti salah satunya yaitu terlambat masuk sekolah, tidak mengerjakan PR, menyontek kepada teman, melawan kepada guru, berkelahi, itupun tidak semuanya hanya sebagian beberapa dari siswa, kira-kira sekitar 10% siswa yang berperilaku menyimpang seperti itu. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor salah satunya yaitu pergaulan yang kurang baik, pengaruh sinetron yang sering ditiru oleh siswa, perhatian orang tua yang kurang.

Ternyata setelah wawancara dengan guru PKn mengenai bentuk kenakalan remaja di SMP Pasundan Majalaya jawaban dari ketiga guru PKn itu hampir sama bahwa bentuk kenakalan remaja yang sering terjadi di SMP Pasundan Majalaya masih dalam tahap yang biasa dan masih dapat ditanggulangi, salah satunya yaitu: terlambat masuk sekolah, tidak mengerjakan PR, menyontek kepada teman, melawan kepada guru.

Sedangkan ketika wawancara dengan siswa yang terdiri dari kelas VII, VIII, IX, bahwa memang biasanya kenakalan-kenakalan yang sering terjadi di SMP Pasundan Majalaya itu adalah terlambat masuk sekolah, tidak mengerjakan PR, menyontek kepada teman, melawan kepada guru, dan pelanggaran atribut sekolah seperti tidak memakai lokasi, osis, bet nama dan lain sebagainya.

2. Upaya Guru PKn dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja di Sekolah

Masa remaja merupakan masa peralihan dari masa anak-anak ke dewasa. Dalam masa ini banyak permasalahan yang akan dihadapi remaja dalam pembentukan identitas diri yang tidak menutup kemungkinan akan terpengaruh pada hal-hal yang negatif. Pelajar selaku remaja juga tidak terlepas dari hal tersebut, maka AA selaku guru PKn secara langsung bertanggung jawab untuk menanggulangi kenakalan-kenakalan yang dilakukan oleh siswa SMP Pasundan Majalaya, supaya permasalahan tersebut tidak meluas dan tidak mengakibatkan hal-hal yang negatif.

Upaya yang dilakukan AA untuk mencegah timbulnya kenakalan yang dilakukan oleh pelajar yaitu dengan cara: mengadakan razia kelas secara rutin dan berkesinambungan; menegakan disiplin yang tegas di dalam kelas maupun di lingkungan sekolah; menciptakan kondisi kelas dan lingkungan sekolah yang kondusif bagi siswa untuk belajar dan berkembang dengan positif; memberikan pembinaan dan pengarahan tentang nilai, moral, dan norma pada siswa sebagai fondasi siswa dalam berperilaku; memaksimalkan fungsi ekstrakurikuler sebagai tempat untuk menampung potensi siswa baik itu dalam berolah raga, kesenian, organisasi, kerohanian, dan lain sebagainya; dan mengingatkan pada siswa bahwa masalah disiplin atau perilaku merupakan salah satu unsur yang akan mempengaruhi nilai raport.

Upaya yang dilakukan AA untuk menanggulangi kenakalan-kenakalan yang dilakuakn oleh siswa yaitu dengan cara: memberikan teguran secara lisan maupun tulisan pada siswa yang melanggar atau melakukan kenakalan dengan tembusan pada orang tua atau wali siswa; pemberian sanksi bagi mereka yang melanggar aturan atau melakukan kenakalan sesuai kesalahannya tapi yang bersifat mendidik; dan sanksi nilai (dalam memberikan penilaian AA menggunakan sistem bahwa nilai merupakan akumulasi dari nilai akademis dengan perilaku siswa tersebut sehingga apabila siswa tersebut berperilaku kurang baik maka secara otomatis nilainya juga akan berkurang).

Upaya yang dilakukan oleh AA untuk memperbaiki perilaku siswa yang menyimpang yaitu dengan cara: memberikan bimbingan dan pembinaan secara khusus pada siswa yang bersangkutan (Misalnya pelajar yang bersangkutan dipanggil ke kantor atau tempat lain namun tanpa sepengetahuan siswa yang lain, kemudian siswa itu diajak berdialog disini AA memberikan bimbingan dan pembinaan pada siswa yang bersangkutan), memotivasi siswa yang bersangkutan untuk berperilaku yang baik dan bekerjasama dengan BP, kesiswaan dan kerohanian dalam membimbing dan membina siswa yang bersangkutan.

Upaya yang dilakukan AW untuk mencegah timbulnya kenakalan yang dilakukan oleh siswa yaitu dengan cara: secara berkala mengadakan razia-razia ke tiap kelas khususnya pada mata pelajaran PKn sebelum memulai pelajaran untuk menghindari hal-hal yang tidak diinginkan, memberikan penyuluhan mengenai problem remaja atau kenakalan remaja bekerjasama dengan kepolisian setempat atau dengan instansi lainnya, menegakkan disiplin yang tegas di dalam kelas maupun di lingkungan sekolah, menciptakan lingkungan kelas dan sekolah yang kondusif sehingga siswa betah berada di kelas dan di sekolah, dan memaksimalkan fungsi ekstrakurikuler sebagai tempat untuk menampung potensi siswa baik itu dalam olahraga, kesenia, organisasi, kerohanian dan lain sebagainya, serta mengingatkan para siswa bahwa masalah disiplin atau berperilaku siswa merupakan unsur yang akan mempengaruhi nilai raport.

Upaya yang dilakukan AW untuk menanggulangi kenakalan-kenakalan siswa yaitu dengan cara: memberikan teguran secara lisan maupun tulisan pada siswa yang akan melanggar atau melakukan kenakalan dengan tembusan pada orang tua atau wali siswa; pemberian sanksi bagi mereka yang melanggar aturan atau melakukan kenakalan sesuai kesalahannya tapi yang bersifat mendidik; sanksi nilai yang mana perilaku yang dilakukan siswa secara otomatis akan mempengaruhi nilai yang sudah ada.

Upaya yang dilakukan AW untuk memperbaiki perilaku siswa yang melakukan kenakalan remaja tersebut yaitu dengan cara: memberikan pengarahan, bimbingan pada siswa yang bersangkutan, memberikan dorongan atau motivasi pada siswa tersebut supaya berperilaku yang lebih baik, bekerjasama dengan BP dan kesiswaan dalam membimbing dan membina siswa tersebut, menyediakan waktu luang bagi siswa tersebut untuk berkonsultasi mengenai permasalahannya.

Upaya yang dilakukan RA untuk mencegah timbulnya kenakalan yang dilakukan oleh pelajar yaitu dengan cara: menegakan disiplin yang tegas di dalam kelas maupun dilingkungan sekolah, mengadakan razia ke setiap kelas dengan kontinue, berkesinambungan dan rutin, menciptakan kondisi kelas dan lingkungan sekolah yang kondusif sehingga pelajar merasa betah, serta memaksimalkan fungsi ekstrakurikuler sebagai tempat pelajar untuk berkreasi dan berinovasi, serta mengingatkan kepada pelajar

bahwa masalah disiplin merupakan salah satu unsur yang akan mempengaruhi nilai raport.

Upaya yang dilakukan RA untuk mencegah timbulnya kenakalan-kenakalan pelajar, yaitu dengan cara: pemberian sanksi yang sifatnya mendidik kepada mereka yang melanggar aturan atau melakukan kenakalan, memberi teguran secara lisan atau tulisan, memberi peringatan dengan tembusan kepada orang tua, memberikan sanksi nilai (RA menggunakan system bahwa nilai raport merupakan akumulasi dari nilai akademis dengan perilaku anak tersebut sehingga apabila anak tersebut berperilaku kurang baik maka secara otomatis nilainya juga akan dikurangi).

Upaya yang dilakukan RA untuk memperbaiki perilaku pelajar yang melakukan kenakalan yaitu dengan cara: memberikan perhatian khusus pada pelajar yang bersangkutan, memberi dorongan atau motivasi kepada pelajar tersebut supaya tidak mengulangi perbuatannya dan mengingatkannya bahwa hal itu tidak baik dan belum terlambat untuk merubah sikap, bekerjasama dengan BP dan kesiswaan dalam membimbing dan membina pelajar tersebut serta menyediakan waktu luang bagi anak tersebut untuk berkonsultasi mengenai permasalahannya, dan menghilangkan kesan BP sebagai tempat bagi anak nakal atau anak yang bermasalah saja, melainkan BP sebagai tempat bagi siapa saja yang ingin berkonsultasi, serta bekerjasama dengan orang tua untuk sama-sama

mengawasi anak baik ketika berada dilingkungan keluarga, sekolah, masyarakat.

3. Faktor Pendorong dan Penghambat yang Dihadapi Guru PKn dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja di Sekolah

Sebelum peneliti menguraikan tentang faktor pendorong dan penghambatan guru PKn dalam menanggulangi kenakalan remaja di sekolah terlebih dahulu peneliti akan menguraikan temuan dari lapangan sebagai berikut: (1) Jenis-jenis kenakalan atau pelanggaran tata tertib yang sering dilakukan oleh pelajar yaitu: terlambat masuk sekolah, bolos sekolah, berpakaian tidak sebagaimana mestinya, tidak mengerjakan tugas, menyontek pada teman, rambut gondrong bagi siswa laki-laki, melawan kepada guru, merokok di lingkungan sekolah, (2) faktor yang menyebabkan kenakalan atau pelanggaran tata tertib tersebut yaitu: faktor intern siswa, faktor keluarga, faktor lingkungan.

Berdasarkan uraian di atas, AA selaku guru PKn merasa terpanggil jiwanya sehingga mendorongnya untuk membentuk perilaku yang baik dan berakhlak yang baik sebagai bekal siswa yang nantinya akan ikut dalam membangun keamjuan bangsa, dan menyelamatkan siswa dari kehancuran atau terjerumus pada hal-hal yang negatif.

Namun dalam proses menanggulangi kenakalan yang dilakukan siswa, AA menemui beberapa hambatan seperti: kurang kompak tim guru dalam mengawasi perilaku siswa, dan faktor lingkungan.

Menurut AW mata pelajaran PKn merupakan mata pelajaran yang sangat berpengaruh terhadap perkembangan perilaku siswa di sekolah, karena mata pelajaran PKn merupakan mata pelajaran yang bermuatan nilai, norma, moral dan hukum. AW sebagai guru PKn merasa perihatin terhadap perilaku siswa yang banyak menyimpang, melihat kenyataan seperti ini AW selaku guru PKn merasa terpanggil jiwanya sehingga mendorongnya untuk memberikan bekal perilaku yang baik bagi siswa berkenaan dengan pembangunan karakter bangsa dan pembentukan warga negara yang baik dan bertanggung jawab dan memberikan bekal *life skill* kepada siswa untuk menjalani kehidupannya sehari-hari sesuai nilai, moral, dan norma yang berlaku dalam bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Dalam proses menanggulangi kenakalan siswa, AW menemui beberapa hambatan yaitu: pengaruh dari luar (Faktor ekstern) yang banyak membawa pengaruh dalam hal yang negatif ketimbang pengaruh dalam hal yang positif, dan faktor siswa itu sendiri yang mana jiwa siswa masih berada dalam tahap puber yang selalu ingin mencoba sesuatu hal yang baru.

RA menyadari bahwa banyak faktor yang dapat mempengaruhi siswa untuk melakukan kenakalan, adapun faktor yang mempengaruhinya yaitu: faktor lingkungan, baik lingkungan keluarga maupun lingkungan tempat bermain siswa, yang mana siswa banyak menghabiskan waktunya di luar sehingga sangat besar peluang untuk masuknya berbagai hal-hal

negatif. Dalam hal ini RA selaku guru PKn menyadari bahwa tugas yang diembannya sangatlah besar selain memberikan materi pelajaran RA juga bertugas untuk membentuk perilaku pelajar yang baik.

Namun dalam proses menanggulangi kenakalan remaja di sekolah RA menemui beberapa hambatan diantaranya yaitu pengaruh dari luar lingkungan sekolah yang banyak mengandung sifat negatif dan masuknya budaya asing yang tidak bisa di filter oleh siswa dengan baik, serta kurangnya keaktifan dari orang tua untuk berhubungan dengan sekolah dalam mengawasi anak.

4. Upaya yang Dilakukan Guru PKn Untuk Mengatasi Hambatan-hambatan dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja di Sekolah

Adanya hambatan yang dihadapi AA dalam menanggulangi kenakalan yang dilakukan oleh siswa menuntut AA selaku guru PKn untuk seoptimal mungkin mencari alternatif yaitu dengan cara: mengadakan musyawarah dengan guru untuk menyamakan persepsi dalam menangani dan membimbing siswa, bekerjasama dengan wali siswa, BP, dan kesiswaan dalam membimbing perilaku siswa, dan menciptakan lingkungan kelas dan sekolah yang kondusif bagi anak untuk belajar dan berkembang dengan teman sebayanya.

Untuk mengatasi hambatan yang dihadapi AW dalam menanggulangi kenakalan siswa, seoptimal mungkin AW mencari alternatif yaitu selalu berhubungan baik dengan guru lain sehingga setiap

informasi mengenai pelajar tersebut dapat terpantau dengan baik, bekerjasama dengan wali kelas, BP, kesiswaan, dan orang tua/wali siswa dalam membimbing perilaku siswa, meningkatkan intensitas hubungan atau komunikasi dengan siswa, serta semaksimal mungkin menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif bagi siswa untuk belajar dan berkembang.

Untuk mengatasi hambatan dalam menanggulangi kenakalan remaja di sekolah RA selaku guru PKn menggunakan berbagai alternatif yaitu diantaranya bekerjasama dengan guru mata pelajaran lain dalam mendidik siswa, semaksimal mungkin bekerjasama dengan guru BP dalam membimbing, membina serta membantu para siswa dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi oleh siswa, bekerjasama dengan kesiswaan dalam membimbing dan membina perilaku siswa di sekolah, semaksimal mungkin guru harus berusaha menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif bagi siswa untuk belajar dan berkembang, dan semaksimal mungkin orang tua dan guru bekerjasama untuk meningkatkan pengawasan terhadap anak baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat.

C. Analisis Hasil Penelitian

Dalam pembahasan sebelumnya peneliti telah memaparkan gambaran hasil wawancara dan observasi terhadap guru PKn SMP Pasundan Majalaya mengenai peranan guru PKn dalam menanggulangi kenakalan

remaja di sekolah. Dalam sub bab ini akan disajikan suatu analisis terhadap hasil penelitian tersebut yang akan dihubungkan dengan pertanyaan peneliti yang telah ditetapkan sebelumnya yaitu:

- a. Apa sajakah bentuk kenakalan remaja di SMP Pasundan Majalaya?
- b. Upaya apakah yang dilakukan guru PKn dalam menanggulangi kenakalan remaja di sekolah, baik di dalam kelas maupun di luar kelas?
- c. Apa sajakah faktor pendorong dan penghambat yang dihadapi guru PKn dalam menanggulangi kenakalan remaja di sekolah?
- d. Upaya-upaya apakah yang dilakukan guru PKn untuk mengatasi hambatan-hambatan dalam menanggulangi kenakalan remaja di sekolah?

Berdasarkan data yang diperoleh melalui wawancara terhadap guru PKn. Kenakalan yang sering terjadi di SMP Pasundan Majalaya salah satunya yaitu: tidak mengerjakan tugas, menyontek kepada teman, bolos, tidak mengikuti upacara bendera, melawan kepada guru, berpakaian tidak sebagai mana mestinya, rambut gondrong bagi siswa laki-laki, merokok dilingkungan sekolah.

Dalam hal ini guru PKn melakukan beberapa usaha seperti yang pertama menanggulangi siswa yang terlambat masuk tanpa alasan yang jelas biasanya apabila keterlambatan tersebut lebih dari lima menit dua kali berturut-turut siswa dapat diizinkan masuk setelah satu jam pelajaran, yang kedua yaitu ketahuan membawa atau merokok di dalam maupun di luar sekolah dengan menggunakan identitas sekolah biasanya guru menyita

barang untuk di jadikan barang bukti, siswa di catat untuk membuat perjanjian, selanjutnya dilakukan pemanggilan orang tua dan siswa tersebut di skorsing selama dua hari, yang ketiga yaitu upaya guru dalam menghadapi siswa yang melawan kepada guru, biasanya siswa tersebut diperingati, membuat perjanjian dan selanjutnya di panggil orang tuanya.

Upaya yang dilakukan guru PKn untuk mencegah timbulnya kenakalan yang dilakukan oleh pelajar yaitu dengan cara: mengadakan razia kelas secara rutin dan berkesinambungan; menegakan disiplin yang tegas di dalam kelas maupun di lingkungan sekolah; menciptakan kondisi kelas dan lingkungan sekolah yang kondusif bagi siswa untuk belajar dan berkembang dengan positif; memberikan pembinaan dan pengarahan tentang nilai, moral, dan norma pada siswa sebagai fondasi siswa dalam berperilaku; memaksimalkan fungsi ekstrakurikuler sebagai tempat untuk menampung potensi siswa baik itu dalam berolah raga, kesenian, organisasi, kerohanian, dan lain sebagainya; dan mengingatkan pada siswa bahwa masalah disiplin atau perilaku merupakan salah satu unsur yang akan mempengaruhi nilai raport.

Faktor yang mendorong guru PKn untuk menanggulangi kenakalan remaja yang dilakukan siswa yaitu beranjak dari tujuan PKn yaitu: untuk membentuk perilaku pelajar yang baik (*to be a good citizenship*), membangun karakter bangsa (*nation and character building*), dengan adanya kenakalan yang dilakukan oleh siswa guru PKn mempunyai tanggung jawab secara moral untuk memperbaiki atau meluruskan perilaku-

perilaku siswa tersebut karena PKn membelajarkan nilai, moral, dan norma serta budi pekerti yang menjadi dasar bagi siswa dalam berperilaku. Disamping itu juga PKn merupakan suatu usaha untuk membekali peserta didik dengan pengetahuan, budi pekerti, dan kemampuan dasar sebagai warga negara yang baik. Sasaran utama guru PKn adalah membawa anak didiknya menjadikan manusia yang memiliki rasa kesadaran yang tinggi dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sebagai warga negara yang baik.

Untuk mengatasi hambatan dalam menanggulangi kenakalan remaja di sekolah guru PKn menggunakan berbagai alternatif yaitu diantaranya bekerjasama dengan guru mata pelajaran lain dalam mendidik siswa, semaksimal mungkin bekerjasama dengan guru BP dalam membimbing, membina serta membantu para siswa dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi oleh siswa, bekerjasama dengan kesiswaan dalam membimbing dan membina perilaku siswa di sekolah, semaksimal mungkin guru harus berusaha menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif bagi siswa untuk belajar dan berkembang, dan semaksimal mungkin orang tua dan guru bekerjasama untuk meningkatkan pengawasan terhadap anak baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat.

D. Diskusi Hasil Penelitian

Dalam sub bab ini akan disajikan suatu diskusi terhadap hasil penelitian yang akan menghubungkan antara hasil penelitian, teori menurut para ahli dan pendapat penulis.

Untuk mendapatkan data penelitian tentang bentuk kenakalan remaja di SMP Pasundan Majalaya peneliti melaksanakan observasi dan wawancara dengan guru PKn kelas VII, VIII, dan IX yang mana hasil wawancara tersebut semua guru PKn mengatakan bahwa kenakalan remaja yang terjadi di SMP Pasundan Majalaya merupakan kenakalan yang masih dalam tahap yang biasa maksudnya belum menjurus kearah kriminalitas. Kenakalan yang sering terjadi di SMP Pasundan Majalaya salah satunya yaitu: tidak mengerjakan tugas, menyontek kepada teman, bolos, tidak mengikuti upacara bendera, melawan kepada guru, berpakaian tidak sebagai mana mestinya, rambut gondrong bagi siswa laki-laki, merokok dilingkungan sekolah, dan lain sebagainya. Hal ini senada dengan pendapat yang dikemukakan oleh Soesilowindranidi (2001:194) mengenai pelanggaran-pelanggaran di sekolah yang antara lain terdiri atas: “Tidak membuat PR, merokok di halaman sekolah, berbisik-bisik di dalam kelas, mencontek pekerjaan anak lain, membolos, mengganggu guru sehingga menjadi jengkel, merusak benda-benda milik sekolah,”. Hal senada juga di kemukakan oleh Y Singgih D Gunarsa dan Singgih D Gunarsa (2001:20) mengenai kenakalan yang dilakukan oleh remaja dilihat dengan adanya gejala:”Membohong, membolos, kabur dari rumah tanpa iji orang tua, kabur,

keluyuran, memiliki dan membawa benda yang membahayakan orang lain, membaca buku cabul, menyotek, berpakaian tidak pantas, minum-minuman keras”.

Menurut penelitian yang dilakukan terhadap siswa, memang kenakalan tersebut banyak terjadi di SMP Pasundan Majalaya. tetapi melihat kejadian tersebut guru pun tidak tinggal diam, hal ini terlihat apabila ada seorang murid yang ketahuan melakukan pelanggaran maka wali kelas/guru BP langsung akan memanggilnya, dan memberikan hukuman sesuai dengan pelanggaran yang dilakukannya. Menurut pendapat dari beberapa siswa kenakalan itu sangat besar dipengaruhi faktor lingkungan, seperti keadaan keluarga, yang mana pasti akan berbeda anak yang dari keluarga *broken home* dengan anak yang dari keluarga biasa.

Melihat dari beberapa bentuk-bentuk kenakalan yang dilakukan oleh siswa menurut peneliti memang perlu ditanggulangi lebih cepat pasalnya apabila terus dibiarkan kemungkinan besar kenakalan tersebut akan merambat dan akan menimbulkan bibit-bibit barum kenakalan-kenakalan yang dilakukan siswa itu dipengaruhi oleh beberapa diantaranya; faktor intern siswa, faktor keluarga, faktor lingkungan, yang mana ketiga faktor itu sangat berpengaruh besar terhadap perkembangan anak, seperti faktor intern siswa itu sangat sulit untuk dirubah karena faktor itu merupakan bawaan dari siswa, dan untuk merubahnyapun membutuhkan bimbingan dan proses yang sangat lama., faktor keluarga merupakan faktor penentu utama dari perkembangan siswa, karena dari keluargalah siswa pertama kali

mendapatkan berbagai pembelajaran. Selain itu juga, faktor lingkungan pun sangat besar pengaruhnya terhadap perkembangan siswa, karena siswa lebih banyak menghabiskan waktunya di lingkungan tempat mereka tinggal dengan demikian secara otomatis sangat besar peluang untuk masuknya hal-hal negatif yang akan mempengaruhi perilaku siswa, pasalnya hal negatif itu lebih cepat di serap oleh siswa dibandingkn dengan hal yang positif.

Mata pelajaran PKn merupakan suatu wahan untuk membangun karakter bangsa (*Nation and Character Building*) yang berbudaya Indonesia dan berperilaku yang baik. Pendidikan nilai, moral dan norma dibutuhkan dalam rangka membangun karakter generasi bangsa yang berkualitas. PKn merupakan mata pelajaran untuk membentuk perilaku siswa yang baik (*To Be a Good Citizenship*) dan bertanggung jawab yang bisa berpartisipasi dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

PKn bertujuan meningkatkan pengetahuan dan mengembangkan kemampuan memahami, menghayati, dan meyakini nilai-nilai Pancasila sebagai pedoman berperilaku dalam masyarakat, berbangsa, dan bernegara dan dapat di andalkan. PKn juga bertujuan untuk dan membelajarkan anak didik menjadi warga negara yang baik, beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, memiliki rasa kebangsaan yang kuat dan mantap, sadar dan mampu membina serta melaksanakan hak dan kewajibannya sebagai warga masyarakat dan warga negara.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan terhadap guru PKn SMP Pasundan Majalaya diperoleh data bahwa dalam

membentuk perilaku siswa yang baik guru PKn melakukan beberapa usaha seperti yang pertama menanggulangi siswa yang terlambat masuk tanpa alasan yang jelas biasanya apabila keterlambatan tersebut lebih dari lima menit dua kali berturut-turut siswa dapat diizinkan masuk setelah satu jam pelajaran, yang kedua yaitu ketahuan membawa atau merokok di dalam maupun di luar sekolah dengan menggunkana identitas sekolah biasanya guru menyita barang untuk di jadikan barang bukti, siswa di catat untuk membuat perjanjian, selanjutnya dilakukan pemanggilan orang tua dan siswa tersebut di skorsing selama dua hari, yang ketiga yaitu upaya guru dalam menghadapi siswa yang melawan kepada guru, biasanya siswa tersebut diperingati, membuat perjanjian dan selanjutnya di panggil orang tuanya.]

Dalam hal ini sangat kelihatan sekali bahwa guru PKn memiliki tugas dan peran yang lebih gari guru mata pelajaran lain. Hal ini berkaitan dengan tanggung jawabnya untuk membentuk perilaku siswa dalam kehidupan sehari-hari sebagai warga negara yang baik. Tugas guru PKn bukan hanya *mentransfer* pengetahuan saja tetapi juga *mentransfer* nilai-nilai yang diharapkan dapat dipahami, disadari, dan diwujudkan dalam perilaku baik siswa. Senada dengan pendapat Numan Sumantri (1976: 35) bahwa:

Guru PKn harus banyak berusaha agar siswa-siswanya mempunyai sikap yang baik, kecerdasan yang tinggi, serta keterampilan yang bermanfaat. Oleh karena itu guru PKn harus dapat memanfaatkan fungsinya sebagai penuntun moral, sikap serta memberi dorongan kearah yang lebih baik.

Sejalan dengan pendapat Achmad Kosasih Djahiri (1985:7-8)

bahwa fungsi peran guru menampilkan hal-hal sebagai berikut:

- a. Guru sebagai Perencana (Programer/Planer): dalam arti penampilan saat mengajar berlandaskan rencana atau skenario yang disiapkan dan diperhitungkan sebelumnya.
- b. Guru sebagai Pelaksana Pengajar/Instruksional yang baik; dimana setiap penampilannya benar-benar sesuai dengan apa yang sudah disiapkan sebelumnya. Minimal berlandaskan rencana yang diadakannya.
- c. Guru sebagai Fasilitator: dalam pengertian membantu dan membina kelancaran, kemudahan serta keberhasilan belajar para siswanya.
- d. Guru sebagai Administator yang memiliki dan memelihara administrasi (pencatatan dan dokumen) siswa-siswanya dan pengelolaan instuksionalnya.
- e. Guru selaku evaluator yang mampu menilai keadaan dan keberhasilan pengajaran serta para siswanya.
- f. Guru sebagai Rewarder: yang mengetahui penting pemberian motivasi/hadiah bagi para anak didik pada saat-saat yang tepat.
- g. Guru sebagai Manajer/Pengelola kelas yang hendaknya mampu mempersiapkan serta menyesuaikan PBM dengan kondisi keadaan menuju terbinanya kelas yang tertib dan menyenangkan.
- h. Guru sebagai pengarah/Director: yang mampu menuntun arah tujuan PBM dan pengajaran sesuai dengan target nilai dan TIK.
- i. Guru selaku Pemberi Keputusan (*Decission maker*) yang setiap saat harus mengambil keputusan tertentu sehingga jalannya PBM serta keberhasilan pengajaran sesuai dengan skenario.

Sejauh ini kinerja pihak sekolah, khususnya guru PKn dalm menanggulangi kenakalan-kenakalan tersebut terbilang cukup berhasil, hal ini terlihat dari semakin berkurangnya siswa yang melakukan pelanggaran. Selain itu juga untuk menanggulangi kenakalan siswa, pihak sekolah juga melakukan upaya dengan membuat mekanisme penanganan pelanggaran tata tertib siswa yang dilaksanakan dan dicatat oleh guru BP, dalam hal ini guru

BP mencatat siswa dan mengumpulkan poin yang telah diperoleh siswa berdasarkan bentuk pelanggaran yang telah dilakukan oleh siswa tersebut.

Adapun mekanisme penanganan pelanggaran tata tertib adalah sebagai berikut:

No	BENTUK-BENTUK PELANGGARAN	POIN	SANKSI	
1	Terlibat Narkoba, Miras, dan Penyalahgunaan Obat Terlarang			
	a. Tertangkap razia oleh pihak kepolisian.	100	a. Proses BAP kepolisian, secara otomatis di coret sebagai siswa.	
	b. Terjaring razia sekolah membawa atau menggunakan	100	b. Dikembalikan kepada orang tua dan tidak di catat lagi sebagai siswa.	
2	Berkelahi di dalam maupun dilingkungan sekolah			
		a. Berkelahi dengan menggunakan alat/senjata atau tidak.	100	a. Dikembalikan kepada orang tua dan dianggap mengundurkan diri.
		b. Berkelahi dengan melibatkan orang luar/tawuran.	100	b. Dikembalikan kepada orang tua dan dianggap mengundurkan diri.
3	Mencuri barang/uang orang lain/fasilitas sekolah.	100	Dikembalikan kepada orang tua dan dianggap mengundurkan diri.	
4	Membuat keonaran dan melakukan perbuatan yang dapat mencemarkan nama baik sekolah di dalam maupun di luar sekolah.			
		a. Terlibat pergaulan bebas.	100	a. Dikembalikan kepada orang tua dan dianggap mengundurkan diri.
		b. Terlibat prostitusi.	100	b. Dikembalikan kepada orang tua dan dianggap mengundurkan diri.
	c. Provokasi, teror, penipuan dan penculikan.	100	c. Dikembalikan kepada orang tua dan dianggap mengundurkan diri.	

5	Bermain judi/kartu	75	Barang disita, perjanjian siswa dan di skorsing tiga hari.
6	Berbuat tidak senonoh/pelecehan seksual.	75	Barang disita, perjanjian siswa dan di skorsing tiga hari.
7	Membawa atau menyimpan barang yang tidak diperkenankan di sekolah.		
	a.Minuman beralkohol dan obat terlarang.	75	a.Barang disita, perjanjian siswa dan di skorsing tiga hari.
	b.Senjata tajam, senjata api, alat-alat judi.	75	b.Barang disita, perjanjian siswa dan di skorsing tiga hari.
	c.CD, DVD, HP, Majalah/buku porno.	75	c.Barang disita, perjanjian siswa dan di skorsing tiga hari.
8	Memalsukan surat, tandatangan guru tua orang untuk kepentingan ke luar sekolah/izin tidak masuk sekolah.	50	Diidentifikasi, bila terbukti di skorsing tiga hari dengan surat pemberitahuan kepada orang tua.
9	Membawa atau merokok di dalam maupun di luar sekolah dengan mengungkana identitas sekolah.	25	Barang disita, perjanjian siswa, pemanggilan orang tua, siswa di skorsing dua hari.
10	Tidak hadir(alfa)/tanpa keterangan tiga hari berturut-turut.	25	Dibukukan dan home visit
11	Membolos/mabal	20	Dibukukan, perjanjian siswa, dan pemanggilan orang tua.
12	Membawa barang-barang yang dapat mengganggu KBM (walkman, HP, VCD, DVD, Piloc, cat dsb).	20	Barang tersebut di ambil oleh guru (Dapat di kembalikan melalui orang tua).
13	Merusak barang orang lain/fasilitas umum/fasilitas sekolah		
	a.Mencoret-coret fasilitas sekolah, tembok/bangu/kursi dll	15	a.Memberihkan, mengecat kembali, perjanjian orang tua.
	b.Merusak fasilitas sekolah/umum (speaker,alat KBM).	15	b.Mengganti, memperbaiki fasilitas yang rusak, perjanjian orang tua.
14	Bersikap tidak sopan/melawan guru/karyaman.	15	Diperingati, perjanjian, di catat, pemanggilan orang tua.
15	Melindungi teman yang salah.	15	Diperingati, perjanjian, di catat, pemaggilan orang tua.
16	Rambut, tato dan Kuku		
	a.Laki-laki rambut gondrong	10	a.Disuruh mencukur rambut sekarang juga.
	b.Rambut tidak rapih di kucir, model	10	b.Harus dirapihkan saat itu

	funk		juga.
	c. Rambut di cat warna lain.	10	c. Dipulangkan dan orang tua diminta untuk menghilangkannya.
	d. Anggota badan bertato asli	10	d. Dipulangkan dan orang tua diminta untuk menghilangkannya.
	e. Anggota badan bertato imitasi	5	e. Disuruh dihilangkan saat itu juga
	f. Rambut di gundul mobil tak wajar.	5	f. Pria di peci/wanita berjilbab sampai rambut tumbuh kembali
	g. Kuku ber kutek mencolok.	5	g. Disuruh dihilangkan saat itu juga.
	h. Kuku hitam kotor dan panjang.	5	h. Disuruh dihilangkan saat itu juga.
17	Mengenakan aksesoris yang tak layak		
	a. Pria menggunakan anting, gelang, kalung.	10	a. Barang-barang aksesoris itu di sita kecuali di ambil orang tua
	b. Putri memakai perhiasan mahal dan berlebihan	5	b. Barang-barang aksesoris itu di sita dapat di ambil melalui orang tua.
	c. Memakai topi yang bukan topi sekolah.	5	c. Topi di sita untuk sementara kecuali di ambil orang tua.
	d. Sepatu di jahit silang, di cat, tak sewarna(Hitam)	5	d. Sepatu di sita untuk sementara dapat diambil melalui orang tua.
	e. Tas sekolah di crang moreng.	5	e. Tas di sita atau di suruh di bersihkan.
	f. Mengenakan jaket, suiter di lingkungan sekolah tanpa alasan.	5	f. Jaket dan suiter di sita dan di kembalikan saat pulang.
18	Tidak mengenakan seragam tidak sesuai dengan ketentuan.		
	a. sabuk, seragam rok pendek /celana panjang tidak sesuai dengan ketentuan.	5	a. Dipulangkan/di beri kesempatan untuk mengganti busana tersebut.
	b. Sepatu dan kaos kaki tidak sesuai dengan ketentuan.	5	b. Sepatu dan kaos kaki di sita dan di kembalikan saat pulang.
	c. Rok panjang tanpa kemeja panjang/baju muslim tetapi tidak berjilbab.	5	c. Dipulangkan/di beri kesempatan untuk mengganti busana tersebut.
	d. Pakakian seragam dicoreng moreng.	5	d. Dipulangkan/di beri kesempatan untuk mengganti busana tersebut.
	e. Tidak mengenakan atribut lengkap.	10	e. Dipulangkan/di beri kesempatan untuk

			mengganti busana tersebut.
19	Tidak masuk sekolah tanpa keterangan. a.Tidak hadir (Alfa) 1 hari b.Tidak hadir (Alfa) 2 hari berturut-turut.	5 10	a.Dicatat b.Dibukukan/perjanjian siswa
20	Keluar kelas saat pergantian jam belajar/setelah istirahat.	3	Dicatat/perjanjian siswa/skorsing.
21	Tidak membawa perlengkapan belajar.	3	Dicatat/di tegur oleh guru dan di laporkan ke BP/piket/PKS.
22	Mengganggu suasana kegiatan belajar mengajar.	3	Dicatat/di tegur oleh guru dan di laporkan ke BP/piket/PKS.
23	Tidak melaksanakan piket kelas.	3	Tugas membersihkan ruangan/halaman kelas yang masih kotor.
24	Terlambat hadir di sekolah dengan tanpa alasan yang jelas. a.Kurang dari lima menit. b.Di atas lima menit dua kali berturut-turut. c.Di atas lima menit lebih dari tiga kali d.Di atas sepuluh menit e.Tidak ikut upacara/terlambat mengikuti upacara/mengganggu jalannya upacara.	1 2 4 5 5	a.Dicatat dan di izinkan masuk. b.Dicatat/di izinkan masuk setelah satu jam pelajaran setelah piket menyapu halaman. c.Dicatat oleh piket dan dipulangkan (tidak di izinkan masuk) d.Tidak di izinkan masuk dan dinyatakan alfa. e.Dicatat/diizinkan masuk setelah satu jam pelajaran, setelah tugas piket, lari keliling lapangan.

Tabel I.IV Mekanisme Penanganan Tata Tertib Siswa

Ket: No 1 s/d 4: Pelanggaran Berat (C-1)

4 s/d 15: Pelanggaran Sedang (B-2)

16 s/d 24 : Pelanggaran ringan (A-1)

Adapun ketentuan dari mekanisme penanganan pelanggaran tata tertib siswa adalah sebagai berikut: Apabila siswa telah melakukan pelanggaran dengan jumlah poin sebanyak 25 poin maka ada pemberian surat kepada orang tua dengan label warna hijau, apabila siswa telah

melakukan pelanggaran dengan jumlah poin sebanyak 50 poin maka ada pemberian surat kepada orang tua dengan label warna kuning, apabila siswa telah melakukan pelanggaran dengan jumlah poin sebanyak 75 poin maka ada pemberian surat kepada orang tua dengan label warna merah. Pemberian surat warna hijau, kuning, merah kepada orang tua merupakan peringatan dan masih ada kesempatan untuk memperbaikinya, dan apabila siswa telah melakukan pelanggaran dengan jumlah poin sebanyak 100 poin maka siswa di kembalikan kepada orang tua dan dianggap mengundurkan diri.

Selain itu juga dalam membentuk perilaku siswa yang baik guru PKn melakukan beberapa usaha yaitu merencanakan dan menyiapkan PBM guru PKn selalu membuat silabus dan rencana pelaksanaan pengajaran yang meliputi tujuan pengajaran. dalam membuat dan menyiapkan komponen tersebut guru harus memperhatikan aspek psikologi siswa, aspek kehidupan sosiologi (aspek lingkungan sekolah). Selain itu juga harus memperhatikan kebudayaan sekolah dan lingkungan sekolah serta masyarakat (muatan lokal), keadaan pemerintah yang disesuaikan dengan kehidupan sehari-hari, *life skill*, materi pelajaran, status sosial ekonomi siswa, program kelas, dan watak siswa. Faktor-faktor yang diperhatikan guru PKn SMP Pasundan Majalaya dalam membuat dan menyiapkan komponen-komponen tersebut dengan maksud supaya PBM dapat berjalan dengan baik dan memberikan nilai tambah serta membekali siswa dengan bekal perilaku yang baik, pengetahuan, dan kompetensi dasar untuk diaplikasikan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Dalam menyiapkan PBM sebelum masuk kelas guru PKn senantiasa membaca buku teks dan buku penunjang lainnya sesuai dengan materi yang akan diberikan. Disinilah guru berperan sebagai perencana. Seperti menurut pendapat Achmad Kosasih Djahiri (1978: 40) bahwa:

Guru sebagai perencana disini guru melakukan tugas sebagai orang yang mencari, memilih, dan menetapkan apa-apa yang akan disajikan kepada siswanya dimana ukuran pokok dalam perencanaan ini adalah siswa itu sendiri (keadaan, kebutuhan, masalah dan kemampuannya serta sifat dari pada anak serta kehidupan riilnya)

Bila dikaji berdasarkan pendapat tersebut guru PKn sudah melakukan tugasnya sebagai perencana pengajaran dimanan guru PKn melakukan tugasnya yaitu mencari, memilih, dan menetapkan apa-apa yang akan diberikan pada siswanya dengan memperhatikan keadaan, kebutuhan dan kemampuan serta sifat dari pada siswa serta kehidupan riilnya dalam lingkungan sekolah dan masyarakat sehingga dengan hal tersebut dapat memberikan fondasi atau dasar dalam membentuk perilaku pelajar yang baik.

Guru PKn harus menciptakan suasana yang kondusif bagi siswa untuk belajar dengan memperhatikan situasi dan kondisi kelas masing-masing, seperti yang dikemukakan oleh Ase Suherman (1997: 12) Bahwa: “Sasaran utama dari berbagai setiap proses pembelajaran dikelas adalah bahwa setiap guru harus menempatkan dirinya dalam posisi untuk menafsirkan terciptanya iklim belajar yang kondusif dan optimal pada setiap individu para siswa”. Sehingga dengan kondisi yang kondusif dalam PBM

bisa memberikan motivasi bagi siswa dalam belajar dengan baik dan bisa menyerap materi pelajaran yang diberikan guru dengan baik, yang pada akhirnya nanti akan diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Dalam mengelola kelas guru PKn melibatkan siswa secara aktif dalam PBM dengan memberikan stimulus-stimulus yang bisa membuat siswa ikut berpartisipasi secara aktif dalam PBM sehingga terjalin suasana belajar yang interaktif, dialogis dan komunikatif anatar guru dengan siswa, dan berusaha menggunakan metode yang variatif untuk menghilangkan kejenuhan bagi siswa dalam belajar. Dengan melibatkan potensi diri siswa dalam PBM akan melatih siswa untuk berfikir kritis dan kreatif.

Dalam mengembangkan materi pelajaran guru PKn selalu mengkaitkannya dengan nilai, moral, dan norma serta lingkungan lingkungan terdekat siswa, sehingga dengan demikian siswa bisa menerima dan menghayati pesan-pesan yang tersirat dalam materi yang disampaikan dan akan menjadi pedoman bagi pelajar untuk berperilaku dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam PBM guru PKn selalu menerapkan disiplin yang tegas sehingga apabila ada pelajar yang melanggar disiplin baik itu masuk kelas, cara berpakaian, berperilaku maupun bertutur kata dan sebagainya akan ditegur, diperingatkan dan diberi sanksi tapi yang bersifat mendidik. Penerapan disiplin ini dilaksanakan supaya siswa terbiasa untuk hidup

berdisiplin yang nantinya akan diimplemtasikan dalam kehidupan baik di lingkungan keluarga, sekolah, masyarkat, bangsa dan negara.

Guru PKn menyadari bahwa tugas mereka bukan hanya sekedar sebagai pemberi materi saja tapi juga mempunyai tanggung jawab dalam membimbing dan membina perilaku siswa kearah yang lebih baik. Bimbingan dan pembinaan terhadap pelajar pada dasarnya merupakan usaha yang dilakukan secara terencana dan teratur untuk meningkatkan pengetahuan, sikap dan keterampilan siswa dengan pengendalian dan pengembangan tingakh laku kea rah yang lebih positif.

Dalam membimbing dan membina perilaku siswa yang baik guru PKn bekerjasama dengan BK, kesiswaan, orang tua dan wali kelas. Perlu diingat bahwa di SMP Pasundan Majalaya menggunakan sistem wali kelas yang mana tiap kelas dipegang oleh satu orang wali kelas yang berfungsi untuk membantu siswa dalam menjalankan tugas akademiknya dan menghadapi permasalahan.

Dengan demikain upaya guru PKn dalam membentuk perilaku siswa yang baik untuk menghindari kenakalan remaja yang dilakukan oleh pelajar adalan dengan cara merencanakan, menyiapkan, dan melaksanakan proses belajar mengajar mengarah pada penanaman nilai, norma, dan moral, menegakan disiplin yang tegas menajdi teladan yang baik bagi siswa dalam berperilaku, memberikan pelayanan bimbingan dan konsultasi bagi siswa yang mempunyai masalah baik masalah pelajaran maupun masalah pribadi,

menciptakan suasana kelas yang komunikatif dan harmonis antara guru dan siswa serta elemen-elemen yang ada di lingkungan sekolah

Berpijak dari pendapat tersebut pelanggaran tata tertib atau peraturan oleh pelajar dapat dikategorikan sebagai kenakalan remaja yang khususnya dilakukan oleh pelajar dimana perbuatan tersebut bersifat peraturan yang berlaku di sekolah. Faktor-faktor yang menyebabkan kenakalan yang dilakukan oleh siswa yaitu: faktor intern siswa, faktor keluarga, faktor lingkungan.

Faktor yang mendorong guru PKn untuk menanggulangi kenakalan remaja yang dilakukan siswa yaitu beranjak dari tujuan PKn yaitu: untuk membentuk perilaku pelajar yang baik (*to be a good citizenship*), membangun karakter bangsa (*nation and character building*), dengan adanya kenakalan yang dilakukan oleh siswa guru PKn mempunyai tanggung jawab secara moral untuk memperbaiki atau meluruskan perilaku-perilaku siswa tersebut karena PKn membelajarkan nilai, moral, dan norma serta budi pekerti yang menjadi dasar bagi siswa dalam berperilaku. Disamping itu juga PKn merupakan suatu usaha untuk membekali peserta didik dengan pengetahuan, budi pekerti, dan kemampuan dasar sebagai warga negara yang baik. Sasaran utama guru PKn adalah membawa anak didiknya menjadikan manusia yang memiliki rasa kesadaran yang tinggi dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sebagai warga negara yang baik, hal ini sejalan dengan pendapat Numan Somantri (1976:35) bahwa:

Guru PKn harus banyak berusaha agar siswa-siswanya mempunyai sikap yang baik, kecerdasan yang tinggi, serta keterampilan yang bermanfaat, oleh karena itu guru PKn harus dapat memanfaatkan fungsinya sebagai penuntun moral, sikap serta memberi dorongan kearah yang lebih baik.

Hal ini sesuai dengan pengertian PKn menurut KTSP SMP dan MTs Depdiknas (2006:2) bahwa:

Pendidikan Kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan diri yang beragam dari segi agama, sosial-kultur-bahasa, usia dan suku bangsa untuk menjadi Warga Negara Indonesia yang cerdas, terampil dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945.

Penjelasan tersebut senada dengan pendapat Achmad Kosasih Djahiri (1995:1) yang mengemukakan bahwa secara khusus PKn itu bertujuan untuk :

Membina moral yang diharapkan diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari yaitu perilaku yang memancarkan iman dan taqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dalam masyarakat yang terdiri dari berbagai golongan agama, perilaku yang bersifat kemanusiaan yang adil dan beradab, perilaku yang mendukung persatuan bangsa dalam masyarakat yang beraneka ragam kebudayaan dan kepentingan, perilaku yang mendukung kerakyatan yang mengutamakan kepentingan bersama diatas kepentingan perorangan dan golongan sehingga perbedaan pemikiran, pendapat ataupun kepentingan diatas melalui musyawarah dan mufakat, serta perilaku yang mendukung upaya untuk mewujudkan keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia.

Faktor yang menjadi penghambat bagi guru PKn dalam menaggulangi kenakalan remaja yang dilakukan oleh siwa adalah adanya ketidak bersamaan tim guru dalam mengawasi dan membina perilaku siswa, selain itu juga faktor lingkungan baik lingkungan sekolah maupun

lingkungan masyarakat, dan kurang aktifnya orang tua siswa untuk berkomunikasi dengan pihak sekolah dalam hal pembinaan siswa.

Ada hambatan-hambatan yang dihadapi guru PKn dalam menanggulangi kenakalan siswa adalah sebagai berikut yaitu: ketidak bersamaan tim guru dalam mengawasi dan membina perilaku siswa, selain itu juga faktor lingkungan baik lingkungan sekolah maupun lingkungan masyarakat, dan kurang aktifnya orang tua siswa untuk berkomunikasi dengan pihak sekolah dalam hal pembinaan siswa.

Untuk mengatasi hambatan tersebut guru PKn mencari alternatif dengan bekerjasama dengan wali kelas, BK, dan kesiswaan, serta guru mata pelajaran lainnya dalam membimbing siswa dan menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif, bekerjasama dengan orang tua siswa untuk lebih mengawasi perilaku anak baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat, berusaha untuk menyamakan persepsi antara guru dalam membimbing siswa.

Dengan adanya kerjasama yang efektif dan aktif dari semua pihak yang terkait, upaya yang dilakukan guru PKn untuk mengatasi hambatan dalam menanggulangi kenakalan remaja di sekolah pun sangat terbantu.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti pada guru PKn SMP Pasundan Majalaya tentang Peranan Guru PKn dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja di Sekolah, maka dapat menarik beberapa kesimpulan dari setiap pertanyaan penelitian. Di samping itu pula peneliti mengungkapkan beberapa saran yang kiranya dapat membantu dalam menanggulangi kenakalan remaja yang dilakukan oleh pelajar.

A. Kesimpulan

1. Bentuk kenakalan remaja yang sering terjadi di SMP Pasundan Majalaya merupakan kenakalan yang masih dalam tahap yang biasa maksudnya belum menjurus ke arah kriminalitas, salah satunya yaitu: tidak mengerjakan tugas, menyontek kepada teman, bolos, tidak mengikuti upacara bendera, melawan kepada guru, berpakaian tidak sebagai mana mestinya, rambut gondrong bagi siswa laki-laki, merokok dilingkungan sekolah.
2. Untuk membentuk perilaku siswa yang baik, guru PKn melakukan beberapa usaha seperti yang pertama menanggulangi siswa yang terlambat masuk tanpa alasan yang jelas biasanya apabila keterlambatan tersebut lebih dari lima menit dua kali berturut-turut siswa dapat diizinkan masuk setelah satu jam pelajaran. Kedua yaitu diketahui membawa atau merokok di dalam maupun di luar sekolah dengan menggunakan identitas sekolah biasanya guru menyita barang untuk dijadikan barang bukti, siswa dicatat

untuk membuat perjanjian, selanjutnya dilakukan pemanggilan orang tua dan siswa tersebut di skorsing selama dua hari. Ketiga upaya guru dalam menghadapi siswa yang melawan kepada guru, biasanya siswa tersebut diperingati, membuat perjanjian dan selanjutnya di panggil orang tuanya.

3. Keberhasilan guru dan pihak sekolah dalam menanggulangi kenakalan-kenakalan tersebut samapi saat ini menanggulangi kenakalan-kenakalan tersebut terbilang cukup berhasil, hal ini terlihat dari semakin berkurangnya siswa yang melakukan pelanggaran. Selain itu juga untuk menanggulangi kenakalan siswa, pihak sekolah juga melakukan upaya dengan membuat mekanisme penanganan pelanggaran tata tertib siswa yang dilaksanakan dan dicatat oleh guru BP, dalam hal ini guru BP mencatat siswa dan mengumpulkan poin yang telah diperoleh siswa berdasarkan bentuk pelanggaran yang telah dilakukan oleh siswa.
4. Apabila siswa telah melakukan pelanggaran dengan jumlah poin sebanyak 25 poin maka ada pemberian surat kepada orang tua dengan label warna hijau, apabila siswa telah melakukan pelanggaran dengan jumlah poin sebanyak 50 poin maka ada pemberian surat kepada orang tua dengan label warna kuning, apabila siswa telah melakukan pelanggaran dengan jumlah poin sebanyak 75 poin maka ada pemberian surat kepada orang tua dengan label warna merah. Pemberian surat warna hijau, kuning, merah kepada orang tua merupakan peringatan dan masih ada kesempatan untuk memperbaikinya, dan apabila siswa telah melakukan pelanggaran dengan

jumlah poin sebanyak 100 poin maka siswa di kembalikan kepada orang tua dan dianggap mengundurkan diri.

5. Guru PKn dalam merencanakan dan menyiapkan PBM selalu membuat silabus dan rencana pelaksanaan pengajaran yang meliputi tujuan pengajaran. dalam membuat dan menyiapkan komponen tersebut guru harus memperhatikan aspek psikologi siswa, aspek kehidupan sosiologi (aspek lingkungan sekolah), selain itu juga harus memperhatikan kebudayaan sekolah dan lingkungan sekolah serta masyarakat (muatan local), keadaan pemerintah yang disesuaikan dengan kehidupan sehari-hari, *life skill*, materi pelajaran, status sosial ekonomi siswa, program kelas, dan watak siswa.
6. Faktor pendorong guru PKn dalam menanggulangi kenakalan remaja di sekolah, yaitu beranjak dari tujuan PKn yaitu: untuk membentuk perilaku pelajar yang baik (*to be a good citizenship*), membangun karakter bangsa (*nation and character building*), dengan adanya kenakalan yang dilakukan oleh siswa guru PKn mempunyai tanggung jawab secara moral untuk memperbaiki atau meluruskan perilaku-perilaku siswa tersebut karena PKn membelajarkan nilai, moral, dan norma serta budi pekerti yang menjadi dasar bagi siswa dalam berperilaku. Faktor yang menjadi penghambat bagi guru PKn dalam menaggulangi kenakalan remaja yang dilakukan oleh siwa adalah adanya ketidak bersamaan tim guru dalam mengawasi dan membina perilaku siswa, selain itu juga faktor lingkungan baik lingkungan sekolah maupun lingkungan masyarakat, dan kurang aktifnya orang tau siswa untuk berkomunikasi dengan pihak sekolah dalam hal pembinaan siswa.

7. Upaya yang dilakukan guru PKn untuk mengatasi hambatan-hambatan dalam menanggulangi kenakalan remaja di sekolah, yaitu mencari alternatif bekerjasama dengan wali kelas, BK, dan kesiswaan, serta guru mata pelajaran lainnya, dan bekerjasama dengan orang tua siswa untuk lebih mengawasi perilaku anak baik dilingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat.

B. Saran

1. Supaya bentuk-bentuk kenakalan remaja itu tidak sering terjadi hendaknya guru PKn memberikan bimbingan secara intensif kepada siswa dengan bekerjasama dengan pihak-pihak lian, serta menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif bagi siswa untuk belajar dan berkembang sesuai usianya.
2. Berusaha memaksimalkan fasilitas-fasilitas yang tersedia disekolah untuk menyalurkan potensi-potensi siswa pada hal-hal yang positif.
3. Untuk mengatasi hambatan-hambatan dalam menanggulangi kenakalan remaja di sekolah, yaitu mencari alternatif bekerjasama dengan wali kelas, BK, dan kesiswaan, serta guru mata pelajaran lainnya, dan orang tua siswa untuk lebih mengawasi perilaku anak baik dilingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat.
4. Dalam membina perilaku siswa hendaknya mulai dari kepala sekolah, guru, serta karyawan yang ada di sekolah selalu memberikan contoh keteladanan yang baik, sehingga siswa dapat menirunya.
5. Dalam membimbing dan membina perilaku siswa hendaknya ada kerjasama dari tiap guru dan pihak yang terkait.